

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses fundamental dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian individu maupun kelompok. Sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang memberikan bimbingan dan pembinaan terstruktur melalui berbagai aktivitas edukatif. Dengan pendekatan yang sistematis, sekolah membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar serta membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang (Fernandez et al., 2021).

Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara dalam hal kemampuan membaca, yang merupakan salah satu tanda dari rendahnya minat belajar. Badan Pusat Statistik Pendidikan (2024) menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan hanya 0,001% dari populasi yang memiliki minat membaca yang tinggi. Artinya, dari 1.000 orang, hanya satu yang menunjukkan minat baca yang signifikan. Rachman (2023) menemukan bahwa minat membaca memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa siswa yang lebih banyak membaca cenderung memiliki minat belajar yang lebih baik. Fenomena ini menjadi tantangan utama bagi sekolah, karena minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan, melihat, menulis, dan berpikir (Magdalena et al., 2021).

Menurut Fatimah (2021) satu diantara aspek yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa adalah minat belajar. Minat belajar merupakan

daya tarik seseorang untuk melakukan aktivitas di luar dirinya guna memperoleh pengetahuan, yang memerlukan perhatian lebih untuk ditingkatkan (Dewi et al., 2024).

Merujuk pada beberapa penjelasan sebelumnya, bisa dijabarkan bahwa minat belajar ialah masalah yang sering dihadapi oleh suatu sekolah yang berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap sesuatu secara sukarela dalam mengikuti dan melakukan aktivitas belajarnya (Abidin, 2023). Siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung tidak memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas sehingga mereka sulit memahami pelajaran (Setiawan, 2022). Minat belajar yang rendah secara langsung mempengaruhi prestasi akademik, karena tanpa minat, siswa cenderung merasa cepat bosan dan tidak akan belajar dengan baik, sehingga prestasi akademik mereka akan rendah (Alam, 2018). Masalah minat belajar yang rendah ini juga jika terus menerus tidak ditanggulangi akan memiliki kecenderungan siswa untuk menarik diri dari aktivitas belajar sehingga menyebabkan siswa tidak masuk sekolah atau sampai putus sekolah (Ricardo, 2017). Maka dari itu, minat belajar siswa adalah faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat yang tinggi membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menghambat partisipasi, menurunkan motivasi, dan berdampak negatif pada hasil belajar.

Zulaiha (2024) ketersediaan fasilitas belajar yang memadai juga berkontribusi pada minat belajar siswa sarana yang baik mendukung proses pembelajaran yang efektif. Serta metode yang interaktif dan menarik digunakan oleh guru dalam mengajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Syarovina (2024) interaksi sosial dengan teman sebaya dan dukungan dari guru

sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Nurhayati (2021) mengungkapkan bahwa masalah minat belajar yang rendah pada siswa sering kali disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang tidak kondusif seperti kurangnya fasilitas, suasana sekolah yang kurang nyaman, dan interaksi yang kurang harmonis antara siswa, guru, dan staf lainnya, selain itu juga faktor internal seperti kurangnya motivasi intrinsik.

Hia (2024) menjabarkan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa, sehingga sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, karena hal ini tidak hanya mempengaruhi prestasi, tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kurang disiplin, ditambah dengan keberadaan guru yang kurang berkualitas dan keterbatasan peralatan, kondisi bangunan yang tidak memadai dan kurikulum yang kurang baik dapat menghadirkan tantangan besar bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka (Sholehuddin & Wardani, 2023). Merujuk pada penjabaran dari Darmawan (2021) lingkungan sekolah adalah keseluruhan unsur yang terdapat di sekitar siswa saat mereka berada di sekolah dan berperan dalam memengaruhi proses belajar serta perkembangan pribadi mereka.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar adalah suatu topik yang sangat penting untuk dibahas secara mendalam. Dari beragam studi yang terdahulu sudah menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hia (2023) hasil penelitian menjabarkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh Abidin dan Purnamasari (2023) hasil penelitian menjabarkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang

mana kompetensi sosial guru merupakan salah satu unsur dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, nyatanya beberapa kelemahan juga dijumpai pada penelitian terdahulu. Misalnya sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen angket tertutup, yang membatasi kemampuan peneliti untuk menggali makna subjektif dari pengalaman siswa (Fitriyah & Widodo, 2020). Selain itu, variabel lingkungan sekolah sering kali hanya diukur dari aspek fisik seperti fasilitas, kebersihan, dan ketersediaan sarana belajar, sementara aspek sosial seperti kenyamanan psikologis, hubungan dengan guru, dan dukungan emosional kurang mendapatkan perhatian (Lestari & Sari, 2019).

Beberapa studi tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial yang dapat berperan besar dalam membentuk minat belajar siswa (Wahyuni & Ramdani, 2022). Keterbatasan lainnya terletak pada ruang lingkup sampel yang sempit, misalnya hanya dilakukan di satu sekolah atau pada siswa jenjang tertentu, sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan (Nugroho & Hidayati, 2021). Durasi pengumpulan data yang singkat juga membuat hasil penelitian tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi dinamis minat belajar siswa dari waktu ke waktu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan topik yang serupa, tetapi dengan populasi dan metode penelitian yang berbeda yaitu pada siswa SMA dengan menggunakan metode kuantitatif.

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian skripsi ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa, dimana mereka lebih merasa termotivasi apabila lingkungan sekolah mendukung dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa serta membantu perkembangan diri mereka secara optimal dalam lingkungan yang kondusif.
2. Secara praktis penelitian ini dapat membantu siswa untuk menambah minat belajar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan prestasi akademik siswa.